

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan merupakan suatu hal untuk memanusiakan manusia dalam bentuk proses belajar yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan bisa diturunkan dari keturunannya ke keturunannya dengan suatu kegiatan mengajar, penelitian maupun pelatihan. Pendidikan merupakan kunci dalam kemajuan bangsa dan negara baik itu secara kualitas dan kuantitas dalam suatu negara, dengan mengembangkan potensi diri dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mencari ilmu pengetahuan baik itu secara pribadi maupun masyarakat. Dalam mengembangkan potensi siswa hendaknya proses pembelajaran mencakup dari segi pengetahuan, membentuk watak dalam segi sikap, dan membentuk keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga tercipta kualitas pendidikan yang baik dilihat dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dalam Mulyasa, 2017. hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berlandaskan Undang-undang di atas terkandung bahwa peningkatan kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu dalam membentuk manusia yang berkualitas baik itu dari aspek perilaku dan kemampuan siswa yang menjadikan perubahan siswa yang memiliki kemampuan dan menjadi manusia yang berperilaku baik. Selain itu, pada proses pembelajaran adanya interaksi siswa dengan guru yang mengarahkan siswa untuk menggapai tujuan pendidikan.

Institusi sekolah merupakan suatu tempat yang menaungi kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan guru dengan kepala sekolah, guru dengan staf sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, ataupun siswa atau siswa. Pada kegiatan belajar di sekolah antara siswa dan guru yang diharapkan menghasilkan

lulusan yang berkualitas baik dan sesuai dengan harapan bangsa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi hasil belajar siswa maupun bagi keberhasilan guru dalam mengajar yang mana siswa dapat menerapkan hasil pengalaman belajar terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan suasana belajar, guru harus menyampaikan materi dengan cara menyenangkan dan menyampaikan tujuan belajar agar meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan.

Salah satu hal terpenting dalam ketercapaian dalam pembelajaran ditentukan dari proses pembelajaran. Proses pemaparan dan penyampaian ilmu pengetahuan disampaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku yang harus terbentuk pada diri siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran tetapi memberikan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam diri siswa secara maksimal. Pembelajaran di kelas tidak hanya kegiatan guru kepada siswa akan tetapi pembelajaran diarahkan untuk siswa belajar aktif dan mandiri dan guru sebagai penyedia pembelajaran agar berperan aktif dan mendapat pengalaman belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya seperti berpikir kritis, menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, mencari sumber belajar, dan lain sebagainya.

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran merupakan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar mencakup penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perihal tersebut sependapat dengan Hamalik (dalam Persada, 2017, hlm. 66) mengatakan hasil belajar yaitu suatu proses berlangsung transformasi perilaku pada siswa, seperti perubahan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati dan diukur. Adapun menurut Sudijono (dalam Sutrisno, 2016, hlm. 114) mengatakan hasil belajar ialah kegiatan pemeriksaan dalam menerangkan hasil dari aspek pengetahuan (*cognitive*), dan menerangkan aspek moral seperti aspek sikap (*affective*) dan aspek keterampilan (*psychomotor*) yang terdapat dalam diri siswa.

Pengalaman belajar siswa yang bermakna tergantung pada proses pembelajaran yang ideal, kesempatan dalam berpendapat, dan mutu serta

memberikan penanaman perilaku yang baik dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan hasil penelitian dari jurnal, peneliti menelaah jurnal tersebut dari dasar penelitian tersebut bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas menurut penelitian Elpis dalam jurnal *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* menerangkan bahwa permasalahan di sekolah 010 Jaya Mukti khususnya pada siswa kelas VI menyatakan tingkat hasil belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal seperti kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan, pada saat kegiatan pembelajaran siswa pasif, kegiatan pembelajaran hanya terjadi satu arah guru kepada siswa saja, dan kurangnya antusiasme dan stimulus siswa ketika pembelajaran.

Berlandaskan hasil pembelajaran diatas, dengan adanya memperbaiki proses pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pemanfaatan suatu media pembelajaran interaktif dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun beberapa keadaan yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya faktor dari luar individu atau luar siswa yaitu adanya penggunaan media pembelajaran, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menghasilkan suatu pengalaman siswa dan cepat tanggap dalam mencerna materi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

Media yakni suatu hal terpenting termasuk komponen pembelajaran selain materi dan metode saat mengajar. Criticos (dalam Daryanto, 2012, hlm. 4) mengatakan media yaitu komponen dari unsur kontak komunikasi yakni pembawa pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Media pada kegiatan pembelajaran menjadi alat dalam mentarsfer pesan dalam suatu pembelajaran. Memanfaatkan media dalam pembelajaran bisa mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar, karena siswa akan terdorong untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Dengan adanya perubahan zaman terutama pada abad ke-21 yang semakin canggih dalam pertumbuhan kecanggihan alat elektronik, tersedia informasi yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Seiring dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) pendidik harus paham dalam menguasai dan pemanfaatan jenis

media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan diantaranya media gambar. Media gambar menjadi suatu media yang dianggap bisa meningkatkan hasil belajar dikarenakan media gambar ini mempunyai karakteristik yang dapat menyampaikan suatu pesan pembelajaran kepada siswa dan serasi dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Suatu media pembelajaran yang tergolong media visual yang berbentuk dua dimensi dengan mengandalkan kemampuan indera penglihatan ialah media gambar. Penggunaan media gambar dianjurkan bagi anak terutama siswa tingkat sekolah dasar untuk perantara untuk mengantarkan materi dan meringankan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

Supriadi (dalam Humaira, Sardinah, Yusuf, 2015, hlm. 63) menyatakan media gambar ialah salah satu sarana konkret (visual) yang didalamnya terdapat gambar yang berisi suatu keadaan yang saling berhubungan antara gambar lainnya. Adapun menurut Bahri (2015, hlm. 246) mengemukakan bahwa media gambar yaitu suatu penyampaian pandangan dan emosi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dalam sebuah tulisan atau lisan yang mengandung suatu fenomena atau fakta dalam bentuk dua dimensi yang persis dari benda atau objek dan suasana tertentu. Dengan demikian, dalam menggunakan media gambar akan merangsang keingintahuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Perihal tersebut teruji oleh penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Elpis pada tahun 2017 dalam jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari sebanyak 80,77 dari hasil ulangan harian ke-1 dan sebanyak 85,08 dari hasil ulangan ke-2. Dan hasil akhir pada siklus I dengan perhitungan sebanyak 88,46% dan siklus II sebanyak 100%. Selanjutnya dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Susiani dan Supriyono pada tahun 2014 dalam jurnal JPGSD yang berjudul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Diri Sendiri Siswa Kelas 1 SDN Baron 5 Kab. Nganjuk menyatakan dalam pemanfaatan media gambar dalam belajar adanya kenaikan hasil belajar siswa dan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, adapun

hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 75% dan kenaikan pada siklus II sebanyak 89%.

Adapun penelitian lain dibuktikan oleh Siregar pada tahun 2017 dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora yang berjudul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar mengemukakan dalam menggunakan media gambar dalam materi IPA di SD 010 Ratu Sima khususnya kelas V-D bisa mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada materi IPA dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan siklus I sebanyak 82,3 dan siklus II sebanyak 86,1.

Berdasarkan hal tersebut media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan kegiatan belajar lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian studi literatur dengan judul Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep media gambar ditinjau dari berbagai ahli?
2. Bagaimana konsep hasil belajar siswa ditinjau dari berbagai ahli?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media gambar ditinjau dari berbagai ahli dan hasil penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus secara terperinci. Berikut rician tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui konsep media gambar.
- 2) Untuk mengetahui konsep hasil belajar siswa.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan bahwa menggunakan media gambar ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian studi kepustakaan yang dilakukan peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca, guru, peneliti, dan mahasiswa keguruan terutama pendidikan guru sekolah dasar.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi pembaca bisa menjadi bahan tumpuan untuk mendalami manfaat adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembuktian bahwa media gambar dapat dijadikan pengantar pesan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

b. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru untuk lebih berpikir inovatif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengantarkan suatu pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan media sebagai penyampai pesan dalam suatu pembelajaran, dan media dapat memudahkan guru dalam mengajar dan lebih memahami media yang sesuai dengan kemampuan sesuai dengan siswa tingkat sekolah dasar.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperluas wawasan dan pengalaman tentang proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendukung penelitian dalam menentukan hal-hala yang sesuai dengan penelitian ini.

d. Manfaat Bagi PGSD

Penelitian ini memberikan sesuatu hal positif untuk mahasiswa FKIP Universitas Pasundan terutama bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar agar mempunyai bekal setelah lulus kuliah, agar menjadi guru yang professional, mempunyai kemampuan dan skill dalam bidang keguruan.

E. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I terdiri dari uraian mengenai pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi deskripsi teoritis yang membahas hasil kajian teori mengenai hasil belajar siswa sebagai ukuran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini membahas jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan membahas, menganalisis dan menjawab rumusan masalah pada penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan uraian hasil dari peneliti terhadap temuan pada saat penelitian sekaligus dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain kesimpulan, bab ini menyampaikan rekomendasi bagi peneliti, bagi

pembaca, ataupun kepada peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan